

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode ilmiah yang digunakan secara terstruktur dan objektif untuk mengembangkan atau merumuskan teori yang berkaitan dengan fenomena alam (Sugiyono 2018). Pendekatan kuantitatif juga dikenal sebagai metode konfirmatif, karena metode ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam proses pembuktian atau verifikasi terhadap suatu hipotesis atau teori yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono 2018). Metode ini dilakukan dengan menguji berbagai teori melalui pengukuran terhadap variabel penelitian dengan numerik kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan prosedur statistik (deduktif) (Sugiyono 2018).

Penelitian ini bersifat deduktif karena bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah menggunakan ide dengan tujuan agar membentuk hipotesis (Sugiyono 2018). Selanjutnya, hipotesis yang ada pada penelitian ini ditelaah dengan mengumpulkan ragam informasi di lapangan. Dalam mengumpulkan data dan informasi, maka membutuhkan instrumen penelitian. Pada penelitian ini menguji populasi atau sampel yang telah ditetapkan yang dimulai dari proses pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian kuantitatif, lalu mencari pengaruh variabel.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan diamati maupun diteliti. Variabel dalam penelitian adalah unsur yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti sebagai dasar untuk analisis dan penarikan kesimpulan (Sugiyono 2018). Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

3.2.1 Variabel Independen (variabel eksogen)

Variabel bebas, yang juga disebut variabel eksogen atau prediktor, yaitu variabel yang secara langsung memengaruhi variabel terikat (endogen), dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadapnya. Pada penelitian ini

terdapat tiga variabel independen yaitu *Halal Destination Attributes* (X1), *Memorable Tourism Experience* (X2), dan *perceived Destination Authenticity* (X3).

3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Endogen)

Variabel dependen atau disebut juga dengan variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari keberadaan variabel independen (Sugiyono 2015). Dalam penelitian ini, variabel endogen yang dianalisis adalah niat berkunjung kembali yang diberi simbol (Y).

3.2.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel yang berperan dalam menjembatani atau menengahi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Menurut Sugiyono variabel ini tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi untuk menjelaskan bagaimana dan sejauh mana variabel independent memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel mediasi yang digunakan adalah kepuasan wisatawan yang diberi simbol (Z).

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini ditetapkan di Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah ini merupakan salah satu destinasi unggulan wisata halal di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya Minangkabau, kuliner halal yang kuat, serta dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata berbasis syariah. Selain itu, Sumatera Barat dikenal memiliki berbagai objek wisata populer seperti wisata alam, religi, dan budaya yang telah menarik niat wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat berkunjung wisatawan. Adapun Lokasi penelitian ini ditetapkan 4 wilayah destinasi wisata halal di Sumatera Barat, seperti Kawasan Ngarai Sianok/Jam Gadang Bukittinggi, Kawasan Istano Basa Pagaruyung, Kawasan Danau Kembar dan Kawasan Pantai carocok Pesisir Selatan. Objek penelitian difokuskan pada wisatawan yang pernah atau sedang mengunjungi destinasi wisata halal di wilayah

tersebut, keempat Lokasi tersebut merepresentasikan pengalaman wisatawan yang beragam, baik dari segi attribute destinasi, maupun keaslian dari destinasi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merujuk pada rentang waktu yang digunakan sejak tahap observasi hingga proses penyusunan laporan hasil penelitian. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Mei hingga Agustus 2026.

3.3.3 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yakni melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden untuk data kuantitatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan responden, yakni dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian kuantitatif terdapat tiga komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, serta ukuran sampel. Ketiga aspek ini menjadi pertimbangan penting dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian, populasi diartikan sebagai seluruh individu atau objek yang menjadi sasaran pengamatan dan memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Agustianti et al. 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi wisata halal di Sumatera barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada perkembangan jumlah kunjungan wisatawan meningkat beberapa tahun belakangan pada destinasi wisata halal di Sumatera Barat.

Adapun sampel merupakan bagian dari populasi, yang dapat berupa sekelompok orang, barang, atau peristiwa yang menggambarkan karakteristik kelompok yang lebih besar (populasi). Untuk menjadi sumber data, sampel harus dalam jumlah yang mencukupi dan memiliki profil yang mewakili populasi. Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Dalam studi ini, sampel yang digunakan adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi wisata halal di Sumatera Barat, karena sampel harus dapat

mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan keseluruhan populasi.

Pada penelitian ini, data wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata halal di Sumatera Barat tidak diketahui. Maka dari itu, untuk data kuantitatif diperlukan rumus untuk menetapkan total sampel pada penelitian ini. Hair menyatakan bahwa ukuran sampel yang ideal adalah 5-10 kali dari jumlah indikator variabel yang digunakan, pada konstruk dengan indikator terbanyak dan minimal sampel 100-200 sampel (Hair, Risher, et al. 2019). Penelitian ini memiliki 25 indikator, sehingga jumlah sampel minimum yang digunakan Adalah 250 responden ($25 \times 10 = 250$). Ukuran sampel tersebut diharapkan mampu menggambarkan populasi dengan akurat serta mendukung proses analisis statistik secara valid. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel dari suatu populasi yang ditentukan atau diidentifikasi sendiri oleh peneliti dan atau berdasarkan penelitian para ahli dengan menggunakan pengambilan sampel yang dilakukan sesuai kriteria tertentu (Sugiyono 2018).

Pada penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden yaitu: (1) wisatawan yang pernah mengunjungi minimal satu destinasi wisata halal di Sumatera Barat, (2) berusia minimal 17 tahun atau sudah memiliki kemampuan mengambil keputusan sendiri, (3) memiliki pengalaman dalam menilai layanan wisata (seperti fasilitas, kebersihan, dan pelayanan), serta (4) bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Pemilihan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar-benar relevan dan mampu memberikan data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan informasi relevan yang diperlukan guna menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini (Noor 2017). Pada penelitian ini, untuk memperoleh data kuantitatif digunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan kuesioner dan dokumentasi. Pada kuesioner atau angket ini terdapat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang telah

dirancang sedemikian rupa sehingga responden dapat mengisinya. Pada kuesioner responden diberikan beberapa pernyataan tertulis, kemudian responden diberikan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan pada kolom kuesioner, dimana jawabannya nanti akan berupa angka atau numerik (skala likert) (Sugiyono 2018). Tingkat skala likert pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Penelitian

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: data diolah 2026

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur data pada penelitian. Instruem penelitian berfungsi untuk mengukur fenomena alam dan sosial (variabel penelitian) yang memerlukan perhatian (Sugiyono 2015). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Referensi
<i>Halal Destination Attributes</i> (X1)	Atribut atau karakteristik destinasi yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim sesuai dengan prinsip halal	1) <i>Halal Friendly Facilities</i> 2) <i>Halal Friendly Service</i> 3) <i>Social Environment</i> 4) <i>Halak food & beverage</i> 5) Prayer facilities	(Soonsan and Jumani 2024) (Brown 2006)
<i>Memorable Tourism Experience</i>	Pengalaman wisata yang berkesan dan	1) <i>Hedonism</i> (kesenangan) 2) <i>Refreshment</i> (penyegaran) 3) <i>Local culture</i> (budaya)	(J. Kim et al. 2012)

Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Referensi
(X2)	membekas dalam ingatan wisatawan selama mengunjungi destinasi.	lokal) 4) <i>Meaningfulness</i> (makna pengalaman) 5) <i>Knowledge</i> (pengetahuan) 6) <i>Involvement</i> (keterlibatan) 7) <i>Novelty</i> (kebaruan)	
<i>Perceived Destination Authenticity</i> (X3)	Persepsi wisatawan terhadap keaslian, keunikan, dan keterjagaan karakter asli suatu destinasi wisata.	1) Keaslian Budaya Lokal (<i>Authentic Local Culture</i>) 2) Keaslian lingkungan (<i>Authentic Environment</i>) 3) Keaslian Sejarah dan Warisan Budaya (<i>Authentic Heritage</i>) 4) Keaslian Tradisi Masyarakat (<i>Authentic Local Lifestyle</i>) 5) Keaslian Nilai-Nilai Islam (<i>Authentic Islamic Values</i>)	(Kolar and Zabkar 2010).
Kepuasan Wisatawan (Z)	Tingkat kepuasan wisatawan yang terbentuk dari perbandingan antara harapan dan pengalaman yang diperoleh selama berwisata.	1) <i>Overall Satisfaction</i> (Kepuasan Secara Keseluruhan) 2) <i>Expectation Confirmation</i> (Kesesuaian dengan Harapan) 3) <i>Decision Satisfaction</i> (Kepuasan terhadap Keputusan Berkunjung) 4) <i>Pleasure / Positive Feeling</i> (Perasaan Senang Selama Berwisata)	(Vinet and Zhedanov 2011).
Niat Berkunjung Kembali (Y)	Keinginan atau kecenderungan wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi yang telah dikunjungi.	1) <i>Intend to Revisit</i> (Niat untuk Kembali Berkunjung) 2) <i>Plan to Revisit</i> (Rencana untuk berkunjung kembali) 3) <i>Desire to Visit</i> (Keinginan untuk Berkunjung) 4) <i>Probably Will Revisit</i> (Kemungkinan ingin kembali berkunjung)	(Huang and Hsu 2009)

Sumber: data diolah, 2026

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang mempresentasikan data melalui informasi yang diperoleh tanpa berusaha menarik kesimpulan yang luas atau generalisasi disebut dengan analisis deskriptif (Sugiyono 2018). Data dari hasil kuesioner dikumpulkan untuk pengolahan data lebih lanjut dengan memberikan nilai bobot pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala likert, yang kemudian digunakan untuk analisis deskriptif berupa nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.7.2 Analisis SEM-PLS

Salah satu model statistik yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel adalah SEM. Metode *Structural Equation Modeling* (SEM) memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan menguji keterkaitan kompleks antara sejumlah variabel independen dan dependen secara bersamaan (Hair, Sarstedt, and Ringle 2022). Secara umum, SEM-PLS memberikan data tentang struktur populasi dan sampel, distribusi data, model konseptual, termasuk deskripsi model internal dan eksternal, serta hasil statistik untuk mendukung interpretasi dan kesimpulan (Hair et al. 2022). SEM-PLS bersifat kausal-prediktif, yang berfokus pada pengukuran varians yang dijelaskan dalam variabel dependen (Hair et al. 2022).

3.7.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap awal dalam analisis PLS-SEM adalah mengevaluasi model pengukuran atau *outer model*. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat dikatakan valid dan reliabel (Ghazali and Latan 2021). Evaluasi ini terdiri atas dua tahapan utama, yaitu uji validitas dan uji *reliabilitas*.

3.7.2.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas model dalam pendekatan PLS dilakukan melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai

berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *outer loading* $> 0,50$ menunjukkan bahwa indikator memenuhi validitas konvergen, sedangkan nilai AVE yang direkomendasikan adalah $> 0,50$. Nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan konstruk yang diukur (Hair et al. 2022).

Selanjutnya, *discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan melalui *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*. Pada *cross loading*, nilai *loading* indikator pada konstruknya harus lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sementara itu, berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, akar kuadrat AVE setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain dalam model (Hair et al., 2022).

3.7.2.1.2 Uji Reabilitas

Uji *reliabilitas* dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran menunjukkan konsistensi, atau apakah mereka dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya setiap kali digunakan (Sugiyono 2017). Uji realibilitas model, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* (CA) dan *Composite Reliability* (CR) (Hair, Ringle, et al. 2019). Alat untuk mengukur konsistensi internal *reliabilitas*, Cronbach's alpha memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1 dan menganggap bahwa semua indikator memiliki bobot muatan yang sama. *Rule of thumb* nilai *cronbach's alpha* untuk penelitian konfirmatori adalah $> 0,7$ (Hair, Risher, et al. 2019). Sementara itu, *Composite reliability* adalah alat untuk mengukur konsistensi internal *reliabilitas*. Ini berbeda dari *Cronbach's alpha* karena tidak memerlukan bobot pemuatan yang sama untuk indikator. *Rule of thumb* yang dipakai untuk menilai *reliabilitas* model dengan nilai *reliabilitas* komposit adalah bahwa nilai harus melebihi 0,6 atau setidaknya di atas 0,7 (lebih dari 0,7)(Hair, Risher, et al. 2019).

3.7.2.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam suatu model penelitian, kerangka yang disebut *inner model* mengevaluasi hubungan struktural antara variabel bebas (eksogen) dan variabel

terikat (endogen). Model dalam didasarkan pada hipotesis penelitian dan merancang hubungan antar variabel laten pada PLS. Hubungan yang akan diuji dapat menjawab tujuan penelitian, yaitu menguji hipotesis yang dibuat. Berikut ini uji inner model pada penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

3.7.2.2.1 *R-Square*

Nilai kuadrat R adalah angka yang berkisar antara 0 dan 1, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai kuadrat R menunjukkan seberapa besar pengaruh kombinasi nilai variabel independen terhadap nilai variabel dependen (Hair et al. 2018). Selain itu, nilai kuadrat R menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Hair et al., nilai R persegi 0,75 menunjukkan bahwa itu kuat, moderat, atau lemah; nilai R persegi 0,50 menunjukkan bahwa itu moderat; dan nilai R persegi 0,25 menunjukkan bahwa itu lemah. (Hair, Risher, et al. 2019).

3.7.2.2.2 *Effect Size F Square*

Effect size bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Jika angka f^2 atau *f square* menghasilkan nilai 0,02 maka pengaruhnya kecil, nilai 0,15 menengah serta nilai 0,35 maka pengaruh variabel laten eksogen dinyatakan besar (Hair et al. 2018).

3.7.2.2.3 Uji Statistik (*Bootstrapping*)

Prosedur *bootstrapping* merupakan teknik inferensial yang digunakan untuk menguji signifikansi parameter jalur (*path coefficient*) melalui pendekatan simulasi. Prosedur ini dilakukan dengan mengambil sampel ulang (*resampling*) dari data asli untuk menghitung distribusi estimasi parameter. Hasil dari *bootstrapping* menghasilkan indikator utama, yaitu nilai *t-statistics* dan *p-value*. Hubungan antarvariabel laten dikatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* $> 1,645$ atau *p-value* $< 0,05$. Kriteria ini menunjukkan bahwa hubungan antar konstruk dalam model signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (Hair et.al 2023).

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji satu arah (*one-tailed test*) karena hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian bersifat berarah (*directional hypothesis*), yaitu menyatakan adanya pengaruh positif antarvariabel. Dengan tingkat signifikansi 5%, nilai kritis *t-statistics* pada pengujian satu arah adalah 1,645. Selain itu, arah hubungan antarvariabel dilihat berdasarkan nilai *original sample (O)*. Nilai *original sample* yang positif menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel sesuai dengan arah positif yang telah dirumuskan dalam hipotesis. Dengan demikian, hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai *t-statistics* > 1,645, *p-value* < 0,05, dan nilai *original sample (O)* menunjukkan arah positif sesuai dengan hipotesis (Hair et al. 2017, 2019).

3.7.2.2.4 Koefisien Jalur (*Path Coefisien*)

Sewall Wright mendefinisikan koefisien jalur sebagai instrumen untuk mengukur makna jalur pengaruh yang ada dari penyebabnya, yang ditafsirkan sebagai hubungan variasi sebagai hasilnya, ketika semua penyebab konstan, itu tidak berubah menjadi variasi keseluruhan (Rifai et al., 2018). Nilai koefisien jalur standarisasi berkisar antara -1 dan +1. Nilai 1 (positif maupun negatif) menunjukkan hubungan yang kuat dan biasanya signifikan secara statis. Nilai yang mendekati nilai 0 biasanya tidak signifikan (Hair et al. 2022).

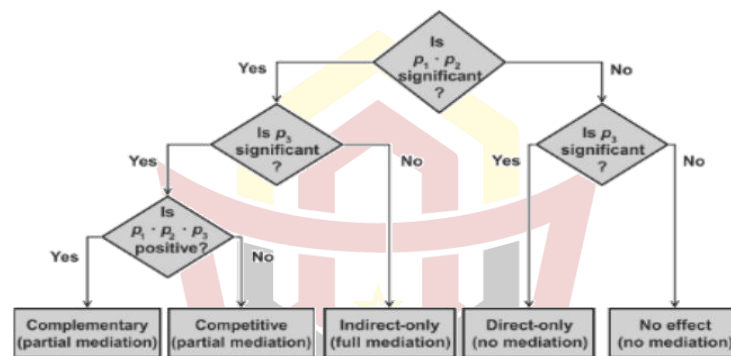
3.7.2.2.5 Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

Indirect effect merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa kuat suatu variabel memengaruhi variabel lain secara tidak langsung, baik melalui jalur eksogen maupun endogen. Variabel yang memiliki pengaruh tidak langsung disebabkan oleh adanya variabel mediasi. (Hair et al. 2022). Dengan berfungsi sebagai perantara antara variabel bebas dan variabel terikat, variabel mediasi mempengaruhi variabel independen dan variabel dependen secara tidak langsung.

Terdapat tiga jenis mediasi menurut Hair, yaitu: pertama, *mediating complementary* ditunjukkan ketika efek langsung dan efek tidak langsung sama-sama signifikan serta menunjukkan arah hubungan yang konsisten. Kedua,

competitive mediation adalah pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung adalah signifikan namun berlawanan arah. Ketiga, *Indirect-only mediation* adalah dampak tidak langsungnya signifikan, namun bukan dampak langsungnya. Selain itu, Hair juga mengidentifikasi dua jenis non-mediasi yaitu pertama, *Direct-only non-mediation* terjadi ketika hanya pengaruh langsung yang signifikan, sementara pengaruh tidak langsungnya tidak menunjukkan signifikansi. *No-effect non-mediation* terjadi apabila tidak terdapat signifikansi pada baik pengaruh langsung maupun tidak langsung.

Gambar 3.1 Kategori *Indirect effect*



Sumber: (J. F. Hair et al., 2019)

UIN IMAM BONJOL
PADANG